

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Diskripsi

1.1.1 Judul

PERANCANGAN AGROWISATADI ARGOMULYOSALATIGA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *ECOTOURISM*.

1.1.2 Pengertian Judul

- Perancangan : Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem (Syifaun Nafisah, 2003 : 2).
- Agrowisata : Wisata yang sarasannya adalah pertanian perkebunan, kehutanan, dan sebagainya (KBBI)
- Argomulyo : Sebuah kecamatan yang ada di kota Salatiga(Wikipedia)
- KotaSalatiga : Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat. (KBBI)
- Salah satu kota di Jawa Tengah, yang memiliki suhu udara yang sejuk karena berada di kaki Gunung Merbabu dan letak geografisnyadi kelilingi oleh pegunungan.
- Arsitektur : Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya, metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. (KBBI)
- Ecotourism* Suatu *responsible travel* ke lingkungan alami yang mendukung konservasi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. (*Ecotourism: A Guide For Planners*

and Managers)

Dari pengertian masing masing kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Perancangan Agrowisata di ArgomulyoSalatigaSebagai Dengan Pendekatan Arsitektur *Ecotoursim* adalah perancangan suatu area atau lahan di ArgomulyoSalatiga yang dijadikan sebagai tempat wisata baru di kota Salatiga. Pendekatan yang di gunakan dalam perancangan ini adalah *ecotoursim* dengan mengembangkan atau mempertahankan alam dan memanfaatkan sumberdaya manusia di sekitarnya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Geografi Kota

Kecamatan Argomulyo memiliki beberapa kelurahan yang dikelola oleh Argomulyo, salah satunya yaitu Kumpulrejo. Kelurahan Kumpulrejo berada di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, lokasi ini dilewati oleh *ring road*/ jalan lingkaran yang menghubungkan Kota Semarang, Salatiga, Boyolali, dan Solo. Lokasi Argomulyo berada di kaki Gunung Merbabu tepat di bagian selatan Kota Salatiga, memiliki ketinggian lokasi sekitar 722-863 mdpl, kondisi geografis ini membuat suhu udara di sekitar sana menjadi sejuk dan dingin suhu disana sekitar 15 -26 °C.

Daerah Argomulyo memiliki hasil kebun kopi, teh, dan cengkeh, sehingga menjadikan lokasi ini menjadi sentra produksi dan kreatif dalam mengeloh hasil alam terutama dalam mengolah produksi pangan.

Potensi kawasan di Argomulyo yaitu:

- a) Letak geografis yang strategis yang berada di kaki Gunung Merbabu dan memiliki ketinggian yang cukup untuk menikmati Kota Salatiga.
- b) Suhu udara yang sejuk sehingga cocok dijadikan sebagai lahan pertanian yang produktif.
- c) Hasil kebun yang mencukupi dan dijadikan produksi sendiri atau di kelola sebagai pariwisata.

- d) Masih banyak potensi baik lahan serta bangunan yang dapat dioptimalkan

1.2.2 Kondisi dan kepariwisataan di Salatiga

Kepariwisataan di daerah Salatiga belum termaksimal karena pemerintah kota Salatiga belum bisa memanfaatkan dengan optimal lahan dan kemampuan wisata di Salatiga. Banyaknya tempat wisata yang berada disekitar Salatiga tepatnya di Kabupaten Semarang membuat Salatiga menjadikan kota dengan minim tempat wisata. Jika ditinjau dari kondisi alam dan kemampuan daerah Salatiga sebenarnya Salatiga juga bisa bersaing dalam segi kepariwisataannya karena kabupaten Semarang dengan Salatiga memiliki kesamaan dari segi geografisnya hanya pengembangan potensi oleh pemerintah kota Salatiga belum terlaksana.

Daerah Argomulyo diperuntukan sebagai agro wisata menurut Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah kota Salatiga pasal 16 point 2 huruf c yaitu: Subpusat pelayanan Kota, Argomulyo sebagai pengembangan kegiatan industri dan kegiatan berbasis pertanian meliputi Agro wisata dan Agroindustri. Menurut Peraturan Daerah Salatiga sudah mengatur dan menentukan Argomulyo sebagai area agro wisata namun belum terealisasi dilapangan. Melihat dari peraturan daerah dan kebutuhan akan ruang atau tempat wisata di Salatiga, sehingga perlunya direncanakan untuk pembuatan tempat wisata di Kota Salatiga.

Penerapan konsep *ecotourism* yang ada pada agro wisata ini sehingga mengajak masyarakat sekitar Argomulyo untuk ikut membangun dan memajukan agro wisata ini, dengan kerjasama kegiatan masyarakat di sekitar kumpulrejo seperti berternak, bertani, dan berkebun akan dikembangkan pada agro wisata ini dengan mengajarkan dan memperlihatkan ke wisatawan cara berternak dan berkebun yang ada di Argomulyo.

1.2.3 Ruang Terbuka Hijau Kota Salatiga

Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Salatiga belum berfungsi secara maksimal ditinjau dari area RTH yang disediakan oleh kota semakin berkurang

dengan mulai banyaknya pembangunan yang ada di Salatiga serta RTH yang ada belum berfungsi secara maksimal di Salatiga .

Dari kurangnya maksimal RTH yang ada mendukung untuk dibuatnya suatu Ruang Terbuka Hijau baru yang ada di Salatiga dengan pemanfaatan dan pemaksimalan area yang ada.

1.2.4 Penerapan Agro Wisata di Salatiga

Hasil alam yang ada di Argomulyo berupa teh, kopi dan cengkeh serta masyarakat sekitar masih banyak yang berkebun, bertani, dan berternak. Pengolahan agro wisata yang sesuai dengan daerah Argomulyo yaitu dengan konsep *ecotourism* dengan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata ini serta mempertahankan hasil alam yang ada di daerah tersebut.

Fungsi agro wisata Argomulyo untuk mengenalkan kota Salatiga secara budaya dan alamnya dengan lokasi agro wisata yang tinggi sehingga bisa melihat kota Salatiga dari atas dan adanya tour wisata berupa berkebun dengan memanfaatkan kerjasama warga sekitar Kumpulrejo. Di sediakannya suatu penginapan dan *camping area* untuk memfasilitasi wisatawan yang hadir dan suatu area khusus untuk mengenal Salatiga dari sejarah dan kekayaan alam dan budaya yang ada di Salatiga.

1.2.5 Potensi dan Masalah Lokasi

Daerah Argomulyo sangat cocok di jadikan sebagai tempat wisata karena lokasinya yang strategis dan alam nya yang masih asri sehingga cocok sekali di jadikan suatu tempat wisata yang terkelola. Pengembangan potensi wisata yang mengenalkan kota Salatiga sangat penting karena sekarang sudah mulai banyak developer yang berencana berinvestasi perumahan di Salatiga, jika dibiarkan terus menerus Salatiga akan semakin banyak kehilangan lahan hijau dan potensi alamnya, karena banyaknya lahan yang terbangun di Salatiga.

Potensi dan kondisi Salatiga untuk dirikannya suatu agro wisata sudah ada dari segi geografis yang sesuai untuk dijadikan lahan pertanian, kondisi

Salatigayang masih butuh RTH dengan fungsi yang maksimal, dan wadah untuk mengenalkan Salatiga melalui dari segi budaya dan karakteristik kotanya, namun sekarang belum adanya tindakan dari pemerintah kota dan warga sekitar Argomulyo untuk melaksanakan atau berinisiatif membuat suatu agro wisata di daerah Argomulyo.

Salatiga di lewati oleh jalan tol yang mengarah ke kota Semarang sehingga wisata yang ada di Salatiga kurang maju karena orang lebih memilih lewat tol dari pada lewat Salatiga, dengan menawarkan keindahan alam Salatiga diharapkan bisa menarik wisatawan untuk lebih banyak datang ke Salatiga dan meningkatkan perekonomian serta kepariwisataan di Salatiga.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana perancangan agro wisatadi Argomulyo dengan fasilitas yang mampu menarik wisatawan, memaksimalkan penataan lahan serta lanskap dengan pendekatan *ecotourism*, menjadi wisata rekreatif, edukatif dan produktif, dan untuk meningkatkan kemandirian kawasan itu sendiri?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah merancang dan merencanakan agro wisata yang menjadi RTH kota.

- a) Mengolah site yang ada dengan maksimal dan pendekatan *ecotourism*.
- b) Menata fasilitas untuk memenuhi kebutuhan aktivitas wisata yang rekreatif, edukatif dan produktif.
- c) Menata sebuah area wisata yang menawarkan keindahan perkebunan dan topografi kota Salatiga yang menjadikan daya tarik pengunjung.
- d) Mengolah wisata agro yang ramah lingkungan dengan penekanan *ecotourism* pada aplikasi bangunan dan dalam penataan lanskap.

1.4.2 Sasaran

Mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan yang berupa kawasan yang nantinya dijadikan obyek wisata dan dapat menampung dari segala aktivitas pendidikan dan rekreasi yang dapat dilakukan didalam kawasan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini batasan yang ditentukan pada permasalahan yang terdapat pada agro wisata Salatiga dan masih dalam lingkup ilmu arsitektur. Hal-hal yang diluar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang terkait dengan permasalahan dari kawasan wisata.

1.6 Keluaran / Desain Yang di Hasilkan

Hasil atau keluaran yang dihasilkan dalam perancangan agro wisata ini berupa desain rencana agro wisata yang sesuai dengan kebutuhan ruang di Salatiga dan dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan luar daerah Salatiga

1.7 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisa yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara:

1.7.1 Data Primer

- a) Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi
- b) Observasi
- c) Studi banding, yaitu mempelajari kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.

1.7.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakuakn dengan cara mempelajari literatur yang terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah pasar meliputi teori-teori, konsep, standar peraturan dan hal yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

1.7.3 Studi Banding

Merupakan kegiatan untuk meninjau dan melakukan evaluasi pada sebuah objek atau tempat lain, terutama mengenai aspek kelebihan yang dimiliki orientasi untuk pengembangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini bersisikan tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai substansi materi, untuk mendukung kemudahan di dalam perancangan objek yang akan dirancang.

Bab III : Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan serta aspek aspek terkait yang memengaruhi pola perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktivitas, serta aspek pengelolaan kebijakan pembangunan.

Bab IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.